

ABSTRAK

Nama : Hasanuddin
NIM : 03161005
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Konsep *Wahdah Al-Wuj d* Menurut Ibn 'Arabi (Perspektif Al-Qur'an)

Skripsi ini adalah karya ilmiah yang membahas mengenai “*Konsep Wahdah Al-Wuj d Menurut Ibn 'Arabi (Perspektif Al-Qur'an)*”. Ada tiga hal yang penting dikaji dalam skripsi ini: *pertama*, *Wahdah Al-Wuj d* Menurut Ibn 'Arabi; *kedua*, ayat-ayat yang menjadi dasar adanya *Wahdah Al-Wuj d*; dan *ketiga*, pandangan ulama tafsir terhadap paham *Wahdah Al-Wuj d*.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang konsep *Wahdah Al-Wuj d* yang di maksudkan oleh Ibn 'Arabi, sehingga dapat dipahami maksud dan tujuan yang sebenarnya. Kemudian pandangan ulama mengenai hal tersebut. Jenis penelitian ini adalah *library research* yang menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder, dengan menggunakan dua teknik pengutipan yaitu pengutipan langsung dan tidak langsung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *linguistik*, *Tasawuf* dan Ilmu Tafsir. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan pengutipan, yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai dokumentasi yang terkait dengan penelitian dan mengutip ungkapan-ungkapan atau bahasa yang persis secara apa adanya dari sumber tanpa ada perubahan mengenai hal yang dikutip.

Pengertian *Wahdah al-wuj d* yang di maksudkan oleh Ibn 'Arabi adalah bersatunya wujud batin manusia dengan wujud lahir Tuhan, atau bersatunya unsur *lahut* yang ada pada manusia dengan unsur *nasut* yang ada pada Tuhan. Di kalangan ulama klasik ada yang mengartikan *wahdah* sebagai sesuatu yang Dzatnya tidak dapat dibagi-bagi pada bagian yang lebih kecil. Terdapat pula beberapa ayat-ayat yang memiliki korelasi dengan pembahasan ini, diantaranya: QS Al-Had d/57:3, QS Fatir/35:15, QS Had d/57:4, QS Lukman/31:20. Dari beberapa ayat tersebut, para ulama berpandangan bahwa *wahdah al-wuj d* secara keseluruhan merupakan bagian dari suatu yang disebut alam. Tetapi bukan berarti alam adalah Tuhan, karena alam memiliki atribusi dasarnya sebagai suatu entitas yang “berbeda” dengan Tuhan. oleh karena Tuhan yang mengadakan semua realitas yang ada.